

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu perwujudan proses model pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai model. Pembelajaran merupakan proses yang mengandung kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa mempunyai peran dan tugas dalam proses belajar. Peran siswa dalam proses ini sebagai seorang yang mencari pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dicari.

Secara umum hasil pendidikan dapat kita lihat dengan berhasil atau tidaknya proses kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Purwanto (1990:102) mengemukakan:

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu, meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sains yang mampu menjelaskan hubungan antara konsep atau mengaitkan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya adalah dengan pemetaan atau sering disebut peta konsep. Menurut Novak&Gowin (dalam Mia Sumiasih, 2001:17-18), peta konsep merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi adalah gabungan dari dua konsep atau lebih yang dihubungkan oleh kata-kata penghubung. Bentuk yang paling sederhana dari suatu peta konsep terdiri atas dua kata yang dihubungkan oleh suatu kata penghubung untuk membentuk suatu proposisi.

Banyak penelitian tentang peta konsep yang hasilnya menyatakan bahwa peta konsep mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya Purwanto meneliti tentang pengaruh pemberian peta konsep terhadap hasil belajar siswa SMU, hasil penelitiannya menyatakan bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah diberi peta konsep. Peneliti lainnya seperti Mia Sumiasih meneliti tentang Perbandingan hasil belajar siswa SLTP 17 Bandung yang membuat peta konsep dengan yang menggunakan LKS pada sub konsep sistem pengeluaran manusia, hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa SLTP yang membuat peta konsep lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan LKS. Penelitian-penelitian mereka dilakukan pada siswa dengan penglihatan normal di sekolah umum. Bagaimanakah dengan penggunaan peta konsep

pada siswa low vision? Penulis tertarik meneliti tentang pengaruh penggunaan peta konsep pada siswa low vision, khususnya dalam pelajaran biologi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul:

“Penggunaan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Low Vision pada Pembelajaran Biologi.”

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diutarakan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah penggunaan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa low vision kelas X SMALB-A pada pelajaran biologi.

Penelitian ini akan berusaha menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa low vision dalam pelajaran biologi pada sub pokok bahasan ekosistem sebelum menggunakan peta konsep?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa low vision dalam pelajaran biologi pada sub pokok bahasan ekosistem dengan menggunakan peta konsep?
3. Apakah terdapat kenaikan yang signifikan hasil belajar siswa low vision dalam pelajaran biologi pada sub pokok bahasan ekosistem dengan menggunakan peta konsep?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi empiris tentang:

1. Hasil belajar siswa low vision dalam pelajaran biologi pada sub pokok bahasan ekosistem sebelum menggunakan peta konsep.
2. Hasil belajar siswa low vision dalam pelajaran biologi pada sub pokok bahasan ekosistem dengan menggunakan peta konsep.
3. Hasil peningkatan belajar siswa low vision dalam pelajaran biologi pada sub pokok bahasan ekosistem dengan menggunakan peta konsep.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi para guru, yaitu untuk pertimbangan alternatif dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa, di mana peta konsep dapat dikombinasikan dengan teknik lain.
2. Bagi siswa, pemberian peta konsep diharapkan akan lebih menambah pemahaman konsep-konsep Sains terutama dalam pemahaman terhadap mata pelajaran biologi.
3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta keyakinan dalam menjalankan tugas sebagai guru, diantaranya adalah upaya untuk mencari alternatif pembelajaran.

E. Anggapan Dasar

Menurut Arikunto (2002: 61) “Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dapat dipakai untuk berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”. Oleh karena itu, penelitian didasarkan atas anggapan dasar sebagai berikut:

1. Belajar dengan menggunakan bantuan peta konsep merupakan cara untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Pemetaan konsep merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar (Dahar, 1989)
3. Strategi belajar dengan peta konsep membantu siswa yang memiliki IQ rata-rata – sedang dalam meningkatkan hasil belajarnya (Kusumah, 1992)

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya. hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ada peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa low vision kelas X SMALB-A Negeri Bandung dalam pelajaran biologi pada konsep ekosistem dengan menggunakan peta konsep.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Nazir (1999:152) adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas atau penyebab dan variabel terikat atau akibat. Kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel bebas penelitian ini adalah peta konsep.

Menurut Novak dan Gowin (dalam Irma Suryani 2003:4) Peta konsep merupakan salah satu strategi untuk memudahkan siswa belajar melalui pola pikir yang terorganisasi.

Peta konsep dapat menunjukkan secara visual berbagai jalan yang dapat ditempuh dalam menghubungkan pengertian-pengertian dan konsep di dalam permasalahannya.

Peta konsep pada akhirnya dapat digunakan sebagai ringkasan skematik materi pelajaran yang berisi hubungan konsep-konsep.

Penggunaan peta konsep ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi siswa low vision

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut memperoleh pengalaman belajar, diukur dari segi kognitif yaitu

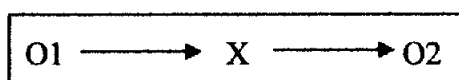
pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi pada konsep ekosistem dengan bentuk pilihan ganda. Hasil belajar dapat diketahui dengan memberikan penilaian terhadap hasil tes siswa (Nana Sudjana, 1990: 35). Tes siswa yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah *pre test* dan *post test*. Hasil belajarnya diketahui dengan melihat perolehan nilai *pre test* dan *post test* siswa.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk mengungkap data ada atau tidaknya perbedaan antara sebelum perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan peta konsep, maka metode yang dapat digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan pre tes post tes desain yaitu dengan cara melakukan tes awal dan tes akhir pada kelas yang sama.

Desain yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah desain one group pre test post test. Dalam desain ini, kepada unit percobaan dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan, dan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya digambarkan dengan pola sebagai berikut:



(Arikunto, 1990: 508)

Keterangan:

O1 = tes awal (pre test), sebelum perlakuan

X = perlakuan

O2 = tes akhir (post test), sesudah perlakuan

2. Subjek Penelitian

Siswa Low vision kelas I SMALB Negeri A Bandung yang berjumlah 6 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan pengaruh penggunaan peta konsep terhadap hasil belajar siswa low vision. Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik tes (uji). Pengumpulan data dimulai dengan mengadakan tes awal (pre test), setelah itu mengadakan pengajaran dan diberikan evaluasi sebagai tes akhir (post test).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan uji rangking bertanda wilcoxon.

